

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah suatu mekanisme transaksi jual beli barang modal antara pembeli dan penjual yang dilakukan di Bursa Efek. Istilah yang sering digunakan untuk menyebutkan barang modal adalah efek atau sekuritas.¹ Menurut Mawardi, pasar modal syariah secara sederhana diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, dan spekulasi. Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²

Terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar yang dibutuhkan untuk membangun sistem pasar modal yang sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah tidak diperkenankannya penjualan dan pembelian secara langsung. Hal ini

¹ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, ed. by Aninta Mamoedi (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018). h. 4

² Mashur Razak, Abdullah, Abdul Rahman Abdi, *Pasar Modal Syariah Di Indonesia: Tinjauan Teori Dan Aspek Hukum*, Nobel School of Business (Makassar: Nobel Press, 2021). h. 4

dapat menimbulkan spekulasi bagi para calon investor yang membutuhkan saham perusahaan.³ Dalam ajaran Islam aturan pasar modal harus dibuat sedemikian rupa untuk menjadikan tindakan spekulasi sebagai sebuah bisnis yang tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, adanya perusahaan sekuritas yang menjadi tempat bagi calon investor untuk bertransaksi sekaligus konsultasi mengenai saham regular maupun saham syariah. Adapun dalil Al-Quran dan As-Sunnah yang menjadi dasar hukum keutamaan pasar modal syariah, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa: 29)

³ Akhmad Affandi Mahfudz Muhammad Syafli Antonio, *Seri Keuangan Syariah-Yuk Berkenalan Dengan Pasar Modal Syariah*, ed. by Sofyan RH. Zaid (Jakarta: Tazkia Publishing, 2024). h. 21

Menurut M. Quraish Shihab, pada ayat ini tersirat bahwa orang dapat mengambil harta orang lain atau harta mereka sendiri dengan jalan batil. Membelanjakan hartanya pada jalan maksiat adalah memakan harta sendiri dengan jalan batil. Ada beberapa cara, seperti pendapat Suddi yang membuatnya dengan jalan riba, judi, menipu, atau menyiksa. Selain itu yang termasuk di jalan yang batil adalah setiap jual-beli yang dilakukan dengan memenuhi syara.⁴

يَا رَسُولَ اللَّهِ يَأْتِينِي الرَّجُلُ فَيَسْأَلُنِي الْبَيْعَ لَيْسَ
عِنْدِي أَبِيعُهُ مِنْهُ ثُمَّ أَبْتَاغُهُ لَهُ مِنَ السُّوقِ قَالَ لَا
تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ

Artinya:

Wahai Rasulullah, ada seseorang yang mendatangiku lalu ia meminta agar aku menjual kepadanya barang yang belum aku miliki, dengan terlebih dahulu aku membelinya untuk mereka dari pasar? Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Janganlah engkau menjual sesuatu yang tidak ada padamu. (HR. Abu Daud, no. 3503; An-Nasai, no. 4613; Tirmidzi, no. 1232; dan Ibnu Majah,

⁴ Musa Andika, 'Pasar Modal Syariah Dalam Perspektif Tafsir Ahkām Maudhu'i', *At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah Dan Hukum Islam*, 1.2 (2022), 1-16. (h. 5-6)

no. 2187. Syaikh Al-Albani mengatakan hadits ini sahih).

Menurut Ibnu Qudamah dalam Al-Mughni juz 5/173: Jika salah seorang dari dua orang berserikat membeli porsi mitra serikatnya, hukumnya boleh karena ia membeli milik pihak lain; Dr. Wahbah al-Zuhaili dalam Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu juz 3/1841: Bermuamalah dengan melakukan kegiatan transaksi atas saham hukumnya boleh, karena pemilik saham adalah mitra dalam perseroan sesuai dengan saham yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pada dasarnya Islam membolehkan perdagangan sekuritas di pasar modal selama tidak melanggar kaidah fikih.⁵

Prinsip-prinsip syariah adalah prinsip-prinsip yang didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI, baik ditetapkan dalam fatwa ini maupun dalam fatwa terkait lainnya. Penerapan Prinsip Syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas, diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 tentang mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar

⁵ Diana Wiyanti, 'Perspektif Hukum Islam Terhadap Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor', Jurnal Hukum *Ius Quia Iustum*, 20.2 (2013), 234–54. (h. 248)

reguler bursa efek, dengan mengikuti ketentuan khusus:⁶

a. Perdagangan efek

Ketentuan perdagangan efek yang diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011, adalah sebagai berikut:

1. Perdagangan efek di pasar reguler Bursa Efek menggunakan akad jual beli (*bai*’).
2. Akad jual beli dinilai sah ketika terjadi kesepakatan pada harga serta jenis dan volume tertentu antara permintaan beli dan penawaran jual.
3. Pembeli boleh menjual efek setelah akad jual beli dinilai sah sebagaimana dimaksud dalam huruf b, walaupun penyelesaian administrasi transaksi pembeliannya (*settlement*) dilakukan dikemudian hari, berdasarkan prinsip *qabdh hukmi*.
4. Efek yang dapat dijadikan obyek perdagangan hanya efek bersifat ekuitas sesuai prinsip syariah.
5. Harga dalam jual beli tersebut dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang mengacu pada harga pasar wajar melalui

⁶ Abdullah, Abdul Rahman Abdi. h. 15-16

mekanisme tawar menawar yang berkesinambungan (*bai' al-musawamah*). *Bai' al-Musawamah* adalah akad jual beli dengan kesepakatan harga yang wajar melalui mekanisme tawar menawar yang berkesinambungan.

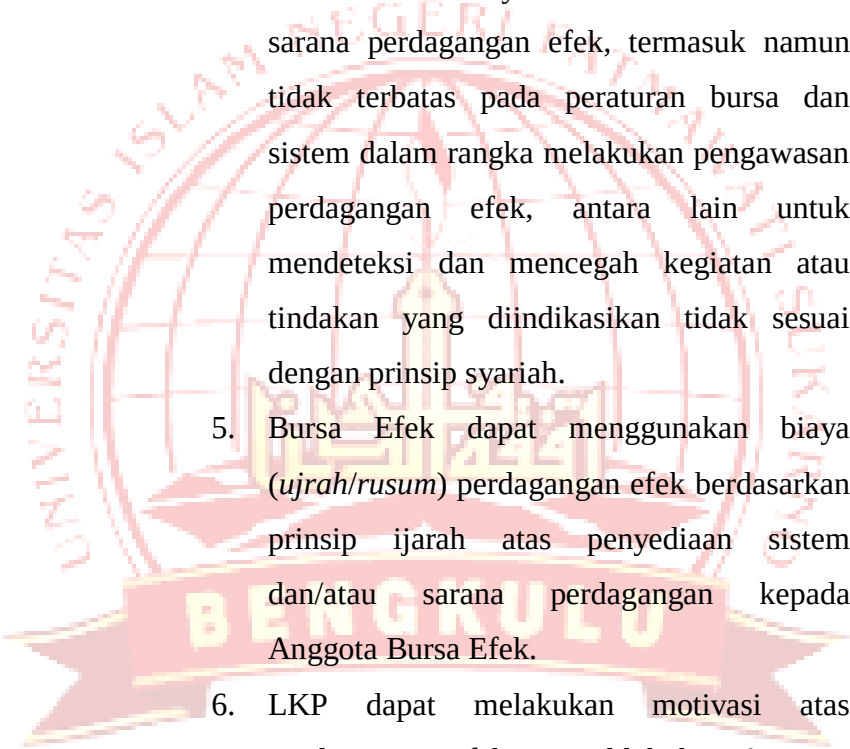
6. Dalam perdagangan efek tidak boleh melakukan kegiatan atau tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

b. Mekanisme perdagangan efek

Ketentuan mekanisme perdagangan efek yang diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011, adalah sebagai berikut:⁷

1. Bursa efek boleh menetapkan aturan bahwa;
 - Perdagangan efek hanya boleh dilakukan oleh anggota bursa efek.
 - Penjualan dan pembelian efek yang bukan anggota bursa efek dalam melaksanakan perdagangan efek harus melalui anggota bursa efek.
2. Akad antara penjual atau pembeli efek yang bukan anggota bursa efek dengan anggota bursa menggunakan akad *ju'alah*.

⁷ Abdullah, Abdul Rahman Abdi. h. 16-17

- 
3. Bursa Efek wajib membuat aturan yang melarang terjadinya dharar dan tindakan yang diindikasikan tidak sesuai dengan prinsip syariah dalam perdagangan efek yang berdasarkan prinsip syariah di Bursa Efek.
 4. Bursa Efek menyediakan sistem dan/atau sarana perdagangan efek, termasuk namun tidak terbatas pada peraturan bursa dan sistem dalam rangka melakukan pengawasan perdagangan efek, antara lain untuk mendeteksi dan mencegah kegiatan atau tindakan yang diindikasikan tidak sesuai dengan prinsip syariah.
 5. Bursa Efek dapat menggunakan biaya (*ujrah/rusum*) perdagangan efek berdasarkan prinsip ijarah atas penyediaan sistem dan/atau sarana perdagangan kepada Anggota Bursa Efek.
 6. LKP dapat melakukan motivasi atas Perdagangan Efek yang dilakukan Anggota Bursa, berdasarkan prinsip hawalah bil ujah.
 7. LKP dapat mengenakan biaya (*ujrah/rusum*) kliring dan penjaminan dari Anggota Bursa/Kliring atas jasa yang dilakukan.

8. Penyimpanan dan penyelesaian atas Perdagangan Efek dilakukan melalui LPP.
9. LPP dapat mengenakan biaya (*ujrah/rusum*) penyimpanan dan penyelesaian dari Anggota Bursa Efek selaku Perusahaan Efek.

Dalam berinvestasi khususnya untuk para investor muslim, tentu harus memahami investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Investor dapat mempelajari perusahaan-perusahaan yang sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai prinsip syariah atau tidak. Oleh karena itu, dengan adanya pasar modal syariah yang merupakan pasar modal dengan seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini juga sudah diperkuat dengan adanya Fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011, yang menjelaskan mekanisme perdagangan efek yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Analisis laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui keadaan suatu keuangan perusahaan. Dilihat dari bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan di

masa lalu, sekarang ini dan prediksi di masa mendatang. Analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, pemerintah, supplier dan manajemen.⁸

Menurut Najmudin, analisis laporan keuangan adalah suatu rangkaian prosedur penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut.⁹

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa analisis laporan keuangan adalah proses analisis pada laporan keuangan dengan melihat dan menguraikan komponen-komponen dalam laporan keuangan melalui teknik analisis tertentu. Sehingga informasi yang didapatkan berguna untuk perusahaan dalam melihat perkembangan kinerja keuangannya. Selain perusahaan hasil

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020). h. 6

⁹ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, (Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah, 2024). h. 16

informasi analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak lainnya seperti investor, manajer, kreditur, pemerintah dan supplier.

b. Dalil dan Tujuan Analisis laporan Keuangan

Menganalisis suatu laporan keuangan ditujukan untuk memperoleh informasi lebih banyak yang terkandung dalam laporan keuangan agar dapat diketahui keefektifan aktivitas perusahaan. Dalam Islam, semua kegiatan ekonomi muamalah sudah ditentukan hukum dan prosedurnya. Oleh karena itu, perlunya menganalisis laporan keuangan dengan baik sesuai dengan prinsip Islam. Adapun hukum atau dalilnya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah terkait laporan keuangan, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ
مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ٢٧٨
فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَإِنْ تَابْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا
تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kalian beriman,

jika kalian tidak melakukannya, maka ketahuilah akan terjadi perang (yang dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Namun jika kalian bertobat, maka ketahuilah akan terjadi perang (yang dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Namun jika kalian bertobat, maka bagi kalian adalah pokok hartanya saja. Kalian tidak berbuat dzalim dan kalian tidak didzalimi. (Q.S Al-Baqarah: 278-279)

Menurut Utomo, Ayat di atas menjelaskan tentang permodalan yang tidak boleh berasal dari riba baik yang telah dilakukan apalagi yang belum terlaksana. Jika sudah terlanjur, maka kaum muslimin diwajibkan hanya mengambil pokok hartanya saja. Ayat ini sangat tegas melarang riba dengan ancaman perang dari Allah dan Rasul-Nya.¹⁰ Oleh karena itu, bisa dipahami dalam menganalisis laporan keuangan haruslah sesuai dengan prinsip Islam agar tidak terjadi kegiatan riba dan segala sesuatu yang dilarang Islam.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا،
فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا، فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟

¹⁰ Nurul Shakhila, 'QS. Al-Baqarah Ayat 278-279: Permodalan Di Bank Syariah, Antara Capital Adequacy, Nonperforming Financing, Dan Return On Assets', JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi, 1.2 (2023), 100–107. (h. 102)

قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ
فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ؟ مَنْ عَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي
(رواه مسلم)

Artinya:

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya, “Apa ini wahai pemilik makanan?” Sang pemiliknya menjawab, “Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Mengapa kamu tidak meletakkannya dibagian makanan agar manusia dapat melihatnya? Ketahuilah, barangsiapa menipu maka dia bukan dari golongan kami.” (HR. Muslim)

Hadist ini menjelaskan bahwa dalam Islam, kejujuran sangat ditekankan termasuk dalam berbisnis dan mengelola keuangan. Seorang akuntan harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun transparan dan

memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada para pemangku kepentingan.¹¹

Oleh karena itu, pentingnya menganalisis laporan keuangan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang baik dan disusun dengan transparan (jujur) maka akan membuat para pihak yang membutuhkan akan dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih perusahaan tersebut. Dalam berinvestasi maka para investor akan merasa aman untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik dan sehat.

Tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan.
2. Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
3. Sumber informasi untuk mengambil keputusan strategis sebuah perusahaan.
4. Bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

¹¹ Guruh Herman Was'an, 'Akuntansi Berbasis Etika Islam: Inspirasi Dari Al Qur'an Dan Hadis Dalam Mengelola Keuangan', Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah, 1.1 (2023), 1–6. (h. 5)

5. Evaluasi kinerja perusahaan, baik dengan perusahaan lain ataupun kondisi perusahaan lintas periode akuntansi.
 6. Memberikan informasi mengenai kesanggupan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman serta bunganya.
 7. Menjadi bahan pertimbangan untuk investor semisal ingin melakukan investasi di perusahaan tertentu.
 8. Menjadi bahan acuan pemerintah dalam menetapkan nilai pajak yang harus dibayar perusahaan.
- c. Metode Analisis laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan dibutuhkan suatu metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah supaya laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Secara garis besar ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu:¹²

¹² Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Aldila (Yogyakarta: ANDI, 2022). h. 4

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis yang dilakukan hanya meliputi satu periode dengan membandingkan antara pos satu dengan yang lainnya sehingga hanya akan diketahui keadaan atau hasil operasi pada saat itu saja.¹³ Analisis vertikal yaitu dengan menguraikan proporsi angka dari masing-masing pos terhadap total aset pada neraca, total penjualan pada pos laba rugi, dan total kas keluar dan masuk pada arus kas.¹⁴ Jadi, untuk metode analisis laporan keuangan dengan analisis vertikal hanya digunakan dalam satu periode saja.

Sehingga perhitungannya dengan menguraikan proporsi angka dari masing-masing pos terhadap total aset pada neraca, total penjualan pada pos laba rugi, dan total kas keluar dan masuk pada arus kas. Hasil dari analisis vertikal ini hanya digunakan pada saat periode perhitungan itu telah selesai.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

¹³ Rizki Fitri Amalia Febrianty, Mutiara Lusiana Annisa, Ruth Samantha Hamzah, *Panduan Analisis Laporan Keuangan* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat, 2022). h. 14

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020). h. 40

Analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) tetapi untuk periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.¹⁵ Dengan kata lain, metode analisis horizontal dipakai untuk membandingkan kinerja perusahaan dari beberapa periode. Metode analisis horizontal dapat digunakan dengan menghitung laporan keuangan perusahaan tersebut dan hasilnya dapat memberikan informasi apakah kinerja keuangan perusahaan itu mengalami penurunan atau kenaikan selama beberapa periode.

Selain metode yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat juga beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis

¹⁵ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Aldila (Yogyakarta: ANDI, 2022). h. 5

laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun persentase.
- b. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk melihat tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

¹⁶ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Aldila (Yogyakarta: ANDI, 2022). h. 5-6

- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk melihat besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang dipakai untuk melihat kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang dipakai untuk melihat hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis laporan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang dipakai untuk mengetahui posisi laba rugi dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang dipakai untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus diperoleh supaya perusahaan tidak mengalami kerugian.

- i. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti bank.

Pada penelitian ini metode dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2019-2023 adalah metode horizontal yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Serta teknik analisis laporan keuangan yang dipakai adalah Analisis Rasio Keuangan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.¹⁷ Analisis rasio merupakan satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Menurut Jonathan Golin, berpendapat bahwa rasio adalah suatu angka

¹⁷ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, (Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah, 2024). h. 20

digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase. Sedangkan keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan oleh dua pengguna utama, yaitu investor dan manajemen.¹⁸

Analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut dapat antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk melihat hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Dengan menggunakan metode analisis seperti rasio ini akan dapat menjelaskan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.¹⁹

¹⁸ Febrianty, Mutiara Lusiana Annisa, Ruth Samantha Hamzah Rizki Fitri Amalia, *Panduan Analisis Laporan Keuangan* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat, 2022). h. 109

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020). h. 59

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan, analisis rasio keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan juga dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan bagi pihak yang memerlukan informasi tersebut apakah perusahaan dalam kondisi keuangan yang menurun atau naik. Pihak yang memerlukan informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut ialah investor, manajer, kreditur, dan supplier.

b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan utama dari analisis rasio keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan adalah memberikan informasi yang berguna dan terukur mengenai kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan, analisis keuangan, dan investor tentang berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan. Tujuan tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

1. Evaluasi Kinerja Keuangan, yaitu analisis rasio membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

2. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan, yaitu analisis rasio keuangan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam berbagai aspek kinerja keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional.
3. Pengambilan Keputusan Investasi, yaitu analisis rasio keuangan digunakan oleh investor dan analisis keuangan untuk mengevaluasi potensi investasi dalam perusahaan.
4. Pengambilan Keputusan Pembiayaan, yaitu analisis rasio keuangan juga membantu dalam pengambilan keputusan pembiayaan perusahaan.
5. Penilaian Kinerja Manajemen, yaitu analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan.²⁰

c. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan sumbernya, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu:

²⁰ Ardi Wiranata Fauzi, Asnawiyah Sumtaki, Nurhikmah Sibua, *Manajemen Keuangan Pengambilan Keputusan Berdasarkan Analisis Rasio* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). h. 14-16

1. Rasio-rasio Neraca, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca.
2. Rasio-rasio Laporan Laba-Rugi, yaitu rasio-rasio yang sumber dari *income Statement* (Laporan laba rugi).
3. Rasio-rasio antar laporan, yaitu rasio-rasio yang berasal baik bersumber dari akun-akun neraca maupun *income Statement* (Laporan laba rugi).²¹

Adapun bentuk dari rasio keuangan berdasarkan akunnya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang meliputi hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/ tahun). Menurut James O. Gill menyebutkan rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah

²¹ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020). h. 60

investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).²²

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipahami dari hasil rasio likuiditas, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat penagihan.
- b. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

²² Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, (Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah, 2024). h. 25

- d. Mengukur antara jumlah sediaan yang ada dengan jumlah modal kerja perusahaan.
- e. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- f. Alat Perencanaan ke depan.
- g. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
- i. Alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas terkini.

Tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun dapat diketahui dari hal lain yang lebih spesifik yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua itu tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Adapun jenis-jenis

rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, yaitu:²³

- a. Rasio lancar (*Current Ratio*);
- b. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*);
- c. Rasio kas (*Cash Ratio*);
- d. Rasio Perputaran kas;
- e. *Iventory to networking capital*.

2. Rasio Solvabilitas/ *Leverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud adalah piutang dan modal maupun aktiva.²⁴ Menurut Supriatna, rasio solvabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam mengelola kewajiban finansialnya dengan maksud memperoleh keuntungan serta kemampuan untuk melunasi kembali kewajiban tersebut. Rasio ini memungkinkan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menangani

²³ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, (Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah, 2024). h. 27

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian)* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020). h. 61

kewajiban jangka panjangnya dan seberapa besar peran utang dalam pembiayaan perusahaan.²⁵

Perhitungan rasio ini memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Rasio solvabilitas memiliki beberapa tujuan bagi perusahaannya, tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

²⁵ Ina Urifah and others, 'Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, CAR, LTDER, LTDAR) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019-2022', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3.2 (2024), 01–13. (h. 4)

²⁶ Muhammad Erjha, 'Dampak Rasio Solvabilitas Dalam Keputusan Pendanaan Perusahaan', *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 3.2 (2023), 104–12. (h. 107-108)

- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas, yaitu:²⁷

- a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio);*
- b. *Debt to Equity Ratio;*
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio;*
- d. *Tangible Assets Debt Coverage;*
- e. *Current Liabilities to Net Worth;*
- f. *Times Interest Earned;*
- g. *Fixed Charge Coverage.*

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Dalam *financial ratio analysis* ini, aktivitas yang rendah pada

²⁷ Muhammad Erjha, 'Dampak Rasio Solvabilitas Dalam Keputusan Pendanaan Perusahaan', Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK), 3.2 (2023), 104–12. (h. 110)

tingkat penjualan tertentu menyebabkan semakin tingginya dana lebih yang tertanam pada aktiva. Dana lebih ini yang merupakan dampak aktivitas rendah menjadi lebih baik jika ditanamkan pada aktivitas yang lebih produktif.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Khikmawati dan Agustina, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan sehingga bisa memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan.²⁸

Perhitungan rasio ini memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Adapun berikut ini beberapa tujuan dan manfaat yang

²⁸ Karunia Zuraianing Tyas and others, 'Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Perwira: Journal of Economics & Business*, 3.01 (2023), 58–68. (h. 60)

hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:²⁹

- a. Untuk mengukur berapa lama penagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva teta berputar dalam satu periode.

²⁹ Karunia Zuraidaning Tyas and others, 'Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Perwira: Journal of Economics & Business*, 3.01 (2023), 58–68. (h. 58)

- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin diperoleh manajemen perusahaan. Adapun beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan, yaitu:³⁰

- a. Perputaran piutang (*receivable turn over*);
- b. Hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*);
- c. Perputaran sediaan (*Inventory turn over*)
- d. Hari rata-rata penagihan sediaan (*Days of Inventory*);
- e. Perputaran modal kerja (*Working capital turn over*);
- f. Perputaran aktiva tetap (*Fixed assets turn over*);
- g. Perputaran aktiva (*Assets turn over*).

4. Rasio Profitabilitas

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019). h. 177-178

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi/ atau neraca.³¹ Rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.³²

Selain itu, rasio profitabilitas juga sebagai indikator yang menunjukkan seberapa besar

³¹ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Aldila (Yogyakarta: ANDI, 2022). h. 109

³² Linda Rahmawati and others, 'Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2019 – 2022.', *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 3.2 (2023), 87–96. (h. 90)

kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan asset maupun laba bagi modal sendiri.³³ Rasio profitabilitas sama seperti rasio keuangan lainnya yang juga mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi perusahaan atau manajemen saja, namun juga bagi pihak di luar perusahaan yang berkepentingan seperti investor, supplier, pemerintah dan kreditur. Adapun tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:³⁴

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

³³ Bella Gita Novalia Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, ' Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)', Jurnal Masharif Al- Syariah:Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3.1 (2018), 1-24. (h. 216-217)

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019). h. 199-200

- d. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk menghitung produktivitas semua dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk menghitung produktivitas dari semua dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terdapat jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Adapun dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu:³⁵

- a. Profit margin (*Profit margin on sales*);
- b. *Return on Investmen* (ROI);
- c. *Return on Equity* (ROE);
- d. Laba per lembar saham.

4. Kinerja Keuangan

- a. Pengertian Kinerja Keuangan

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019). h. 201

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh target keuangan.³⁶ Kinerja keuangan memiliki arti sebagai capaian yang diraih perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.³⁷ Menurut Amatilah dkk, kinerja keuangan merupakan gambaran yang dibuat untuk dapat mendeskripsikan sejauh mana perusahaan dapat mencapai pelaksanaan segala informasi-informasi keuangan perusahaan secara baik.³⁸

Menurut Cahyaningtyas & Canggi, kinerja keuangan merupakan suatu aspek dalam bentuk pengukuran tertentu sebagai peninjau keberhasilan akan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada aspek keuangan, perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan yang ada dilaporan finansial, yang terdapat rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan

³⁶ Galuh Puspitaningrum and Fanny Septina, 'Analisis Kinerja Keuangan Dan Harga Saham LQ45 Pada Periode Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19', Jurnal Perspektif, 20.2 (2022), 115–24. (h. 119)

³⁷ Arin Ramadhiani Soleha, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk', Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis, 6.2 (2022), 250–60. (h. 152)

³⁸ Banter Laksana Santa Maria Manungkalit, Dimas Sumitra Danisworo, 'Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofarma (Persero), Tbk', Indonesian Juornal of Economics and Management, 2.3 (2022), 621–29. (h. 622)

rasio pasar. Selain itu, kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang disusun dalam bentuk laporan keuangan.³⁹

Hasil penilaian kinerja juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen apakah perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan bisa dikatakan bahwa perusahaan berhasil bekerja secara efektif. Namun, sebaliknya jika tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.⁴⁰

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan disuatu perusahaan. Kinerja keuangan ini biasanya menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi. Dalam berinvestasi biasanya investor melihat tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan

³⁹ Palupi Pratiwi and others, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Pada Tahun 2012-2018)', Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 2.2 (2021), 112–27. (h. 254)

⁴⁰ Zeze Zakaria Hamzah and Suci Sumiati, 'Analisis Kinerja Keuangan Pt Wijaya Karya Beton, Tbk Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Tahun 2014', Economicus, 14.1 (2020), 13–24. (h. 15)

tersebut. Jika tingkat pengembaliannya tinggi, maka investor akan termotivasi untuk meningkatkan investasinya sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.⁴¹

Adapun menurut Beaver (1967) menyatakan bahwa tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.
2. Untuk memperlihatkan kepada penanam modal atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui.⁴²

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Terdapat 3 (tiga) macam pengukuran kinerja keuangan sebagai berikut:

⁴¹ Tri Wahyuni Esty Apridasari, Atika Lusi Tania, Lella Anita, Siti Septi Ariani, *Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Perusahaan Pada Berbagai Sektor Industri Di Masa Pandemi Covid-19* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). (h. 15)

⁴² Raharyu, *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 2020). h. 6-7

1. Ukuran kinerja tunggal (*single criteria*) merupakan ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang yang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan.
2. Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) merupakan ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.
3. Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) merupakan ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, seperti ukuran memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh dari kinerja manajer.⁴³

⁴³ Happy Irawan, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin-Off Di Indonesia' (UIN Raden Intan Lampung, 2021). h. 43

5. Komponen Kinerja Keuangan dengan Rasio

Menurut Brigham dan Houston, terdapat 5 (lima) rasio yang dapat digunakan oleh sebuah perusahaan yaitu, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.⁴⁴ Adapun penjelasan dari masing-masing rasio tersebut sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan periode kurang dari satu tahun. Rasio ini menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai hutang jangka pendek perusahaan atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikonversikan kedalam kas untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan.⁴⁵

Pada penelitian ini rasio likuiditas yang dipakai adalah *Current ratio* atau rasio lancar yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar dijamin

⁴⁴ Karnila Ali, 'Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', Jurnal Manajemen, 14.2 (2020), 200-209. (h. 202-203)

⁴⁵ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). h. 12

pembayarannya oleh aktiva lancar, semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.⁴⁶ Adapun rumus untuk mencari *Current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Current Ratio dipilih peneliti karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena disaat perusahaan memiliki nilai CR yang rendah maka nilai harga saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan.⁴⁷

2. Rasio Pasar

Menurut Syafri, rasio pasar adalah rasio yang memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di

⁴⁶ Hendryadi Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). h. 210

⁴⁷ Cendy Pratama, Devi Azizah, and Ferina Nurlaily, 'Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)', *Administrasi Bisnis*, 66.1 (2019), 15–16. (h. 13)

masa lalu serta prospek di masa depan.⁴⁸ Rasio pasar disebut juga sebagai rasio valuasi yang artinya berhubungan dengan penilaian, dalam hal ini adalah penilaian saham. Rasio pasar terdiri dari rasio *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Cover*, *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Ratio* (PBR), *Price to Sales Ratio* (PSR), *Price to Cash Ratio* (PCR), *Price to Free Cash Flow Ratio*, *Enterprise Value to EBITDA*.⁴⁹ Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*Leverage*), rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan perbandingan dari berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Rasio ini juga memberikan

⁴⁸ Karnila Ali, 'Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen*, 14.2 (2020), 200-209. (h. 203)

⁴⁹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019). h. 515

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok.⁵⁰

Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan. Indikator dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan perusahaan saham syariah dan perusahaan saham konvensional pada penelitian ini adalah ROE (*Return on Equity*). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kepada para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.⁵¹ Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

⁵⁰ Firdaus Eka Safrina, 'Perbandingan Saham Syariah Dan Saham Konvensional Dinilai Dari Aspek Profitabilitas Dan Dividen Pada Perusahaan JII Dan LQ45', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1.2 (2024), 115. (h. 115)

⁵¹ Cendy Pratama, Devi Azizah, and Ferina Nurlaily, 'Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)', *Administrasi Bisnis*, 66.1 (2019), 15–16. (h. 12)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis atas modal yang telah ditanamkan. Nilai ROE (*Return on Equity*) positif, artinya bahwa semakin besar nilai dari ROE maka semakin baik pula kinerja dari perusahaan.⁵² Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang lebih besar pada pemegang saham.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan suatu rasio yang dapat di gunakan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari pelunasan hutang dengan menggunakan jaminan modal atau aktiva jangka panjang maupun jangka pendek.⁵³ Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang dipakai peneliti adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang mengukur sejauh mana modal sendiri

⁵² Yusni Warastuti dan Esther Kusumawati, 'Perbedaan Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Perusahaan Indeks Sri-Kehati Dengan Perusahaan Non Indeks Sri-Kehati Periode 2015-2017', Jurnal Akuntansi Bisnis, 18.2, (2020), 2541-5204. (h. 186)

⁵³ Yayang Ade Budinata, Kukuh Harianto, and Mawar Ratih Kusumawardani, 'Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Pembangunan Perumahan Tbk Pada Tahun 2017-2021', Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2.4 (2022), 261–71. (h. 263)

menjamin seluruh utang, dapat disebut juga sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.⁵⁴

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan dan tinggi pula risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.⁵⁵ *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Debt to Equity Ratio dipilih karena rasio ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pihak internal.⁵⁶ Semakin rendah rasio DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

⁵⁴ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). h. 16

⁵⁵ Sukmawati, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (Yogyakarta: ANDI, 2019). h. 193

⁵⁶ Izzana Zanubah, Elin Erlina Sasanti, and Robith Hudaya, 'Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3.1 (2023), 145–62. (h. 159)

5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau disebut juga rasio efisiensi merupakan aset yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) dalam menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh melalui aset yang dimilikinya. Apabila hasil perhitungan *total asset turn over* tinggi maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, karena perusahaan efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan.

Jika hasil perhitungan *total asset turn over* rendah maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik, karena perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan.⁵⁸ Adapun rumus untuk menghitung rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

⁵⁷ Sukmawati, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (Yogyakarta: ANDI, 2019). h. 195

⁵⁸ Sely Ernawati Suryani and Rifzaldi Nasri, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan E-Commerce', *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1.2 (2020), 109. (h. 113)

Rasio TATO dipilih peneliti karena hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, karena perusahaan efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Jika hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* rendah maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik, karena perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan.

6. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Menurut Haryani, Kinerja dalam perspektif Islam merupakan salah satu sarana hidup dan aktivitas yang mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sosial. Bekerja sebagaimana dianjurkan oleh agama, bahkan bekerja sering dijadikan tolak ukur untuk menilai seseorang. Dengan kata lain, hendaknya seseorang mencukupi kebutuhannya sendiri dengan cara berusaha dan bekerja walaupun berat. Dilihat dari segi ekonomi, bekerja adalah salah satu sarana produksi yang sangat penting disamping modal dan faktor-faktor alam lainnya.⁵⁹

⁵⁹ Eni Haryani, 'Analisis Pengukuran Kinerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Berdasarkan Masalah Scorecard' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018). h. 43

Menurut Rudianto kinerja keuangan yaitu hasil dari suatu prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.⁶⁰ Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Adapun dalam hal ini Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S An-Nisa: 58)

⁶⁰ Yunarti Ulandari, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT Clipan Finance Indonesia Tbk Tahun 2017-2022)' (UIN Raden Intan Lampung, 2023). h. 45

Berdasarkan surat An-Nisa ayat 58 menjelaskan mengenai prinsip umum Islam yang dapat di rangkum pembahasan dibawah ini:⁶¹

- a. Prinsip pertanggung jawaban. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak pihak yang terkait.
- b. Prinsip keadilan. Dalam konteks akuntansi, menegaskan kata adil secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar, dengan kata lain tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan.
- c. Prinsip kebenaran. Dalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan dan pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran, kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.

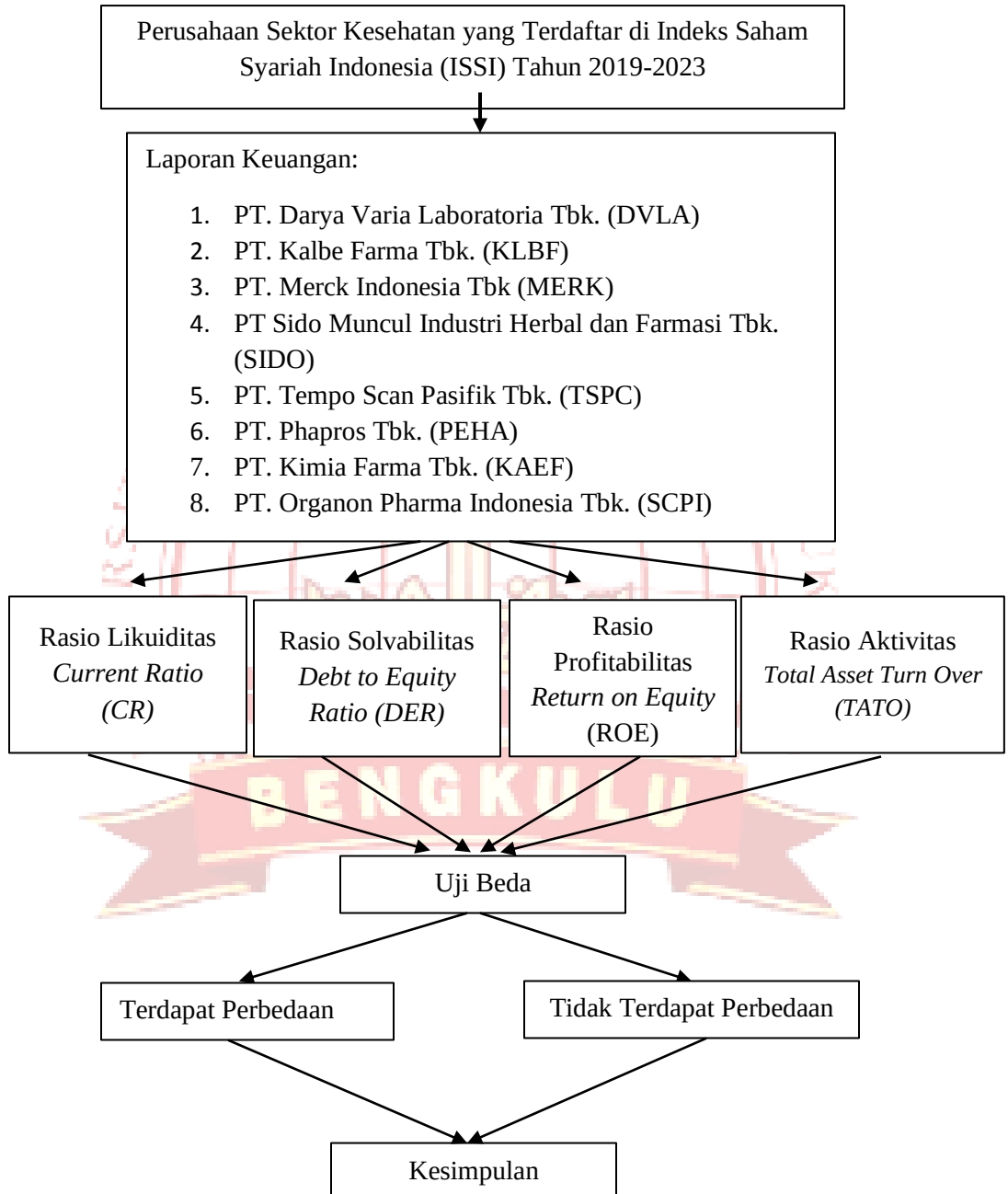
⁶¹ Yunarti Ulandari, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT Clipan Finance Indonesia Tbk Tahun 2017-2022)' (UIN Raden Intan Lampung, 2023). h. 46

Dari penjelasan mengenai prinsip Islam dalam menilai kinerja keuangan perusahaan ialah harus memenuhi prinsip pertanggung jawaban, keadilan dan kebenaran. Ketika ketiga prinsip tersebut telah terpenuhi maka dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan akan lebih mudah dan sesuai dengan prinsip Islam. Oleh karena itu, semua transaksi ekonomi yang dicatat akan sesuai yang terjadi di lapangan. Laporan dari penilaian kinerja keuangan bukan hanya bermanfaat bagi perusahaan dan manajemen, namun juga bagi pihak di luarnya seperti investor, kreditur, supplier dan pemerintah.

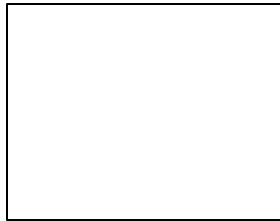
B. Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Untuk mengukur kinerja perusahaan bisa dijalankan dengan menggunakan sejumlah rasio keuangan dengan memakai model pengukuran rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat sebuah kerangka berpikir seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

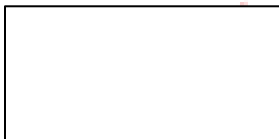
Table 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan:



: Menunjukkan laporan keuangan yang akan dihitung dari delapan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2019-2023.



: Menunjukkan keempat rasio keuangan yang digunakan oleh penulis yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity Ratio* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO).



: Menunjukkan teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu uji beda untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan.



: Menunjukkan simbol dari prosedur untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat perbedaan Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melalui rasio *Current Ratio* (CR).

H₂: Terdapat perbedaan Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

H₃: Terdapat perbedaan Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melalui rasio *Total Asset Turn Over* (TATO).

H₄: Terdapat perbedaan Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melalui rasio *Return on Equity* (ROE).